



PENYUSUNAN SISTEM MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MEMPERKUAT PENGENDALIAN INTERNAL PADA UMKM MATRIX LAUNDRY BATAM

Suci Changyoni Putri^{1*}, Johny Budiman²

^{1*,2} Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

¹*2241298.suci@uib.ac.id ²johny.budiman@uib.ac.id

Article History:

Received: December 20th, 2025

Revised: February 10th, 2026

Published: February 15th, 2026

Abstract: *The weak financial management practices of UMKM Matrix Laundry Batam, which previously relied on informal and unstructured record-keeping. The objective of the program was to strengthen internal control by developing and implementing a simple and applicable financial management system. The method used was participatory mentoring, involving observation, discussion, system design, implementation, and evaluation stages. The activities included financial management education, preparation of cash-in and cash-out recording formats, development of financial Standard Operating Procedures (SOP), and direct assistance in daily transaction recording. The results showed significant improvements in financial discipline, separation of personal and business finances, and the use of financial records for decision-making. The implementation of financial SOPs also strengthened internal control and encouraged the emergence of local leadership among employees. Overall, the program contributed to building a more transparent, accountable, and sustainable financial management culture within the UMKM.*

Keywords: Financial Management, Internal Control, UMKM, Community Service, Mentoring

Abstrak

Mengatasi permasalahan lemahnya pengelolaan keuangan pada UMKM Matrix Laundry Batam yang masih menerapkan pencatatan keuangan secara informal dan tidak terstruktur. Tujuan kegiatan ini adalah memperkuat pengendalian internal usaha melalui penyusunan dan penerapan sistem manajemen keuangan sederhana yang aplikatif. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipasi melalui tahapan observasi, diskusi, perancangan sistem, implementasi, dan evaluasi. Kegiatan meliputi edukasi pengelolaan keuangan, penyusunan format pencatatan kas masuk dan kas keluar, pembuatan *Standard Operating Procedure* (SOP) keuangan, serta pendampingan pencatatan transaksi harian. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penerapan SOP keuangan juga memperkuat pengendalian internal dan mendorong terbentuknya budaya kerja yang lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Pengendalian Internal, UMKM, Pengabdian Masyarakat, Pendampingan

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dan mendukung ketahanan ekonomi masyarakat. Namun demikian, salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi UMKM di Indonesia adalah lemahnya pengelolaan keuangan usaha. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia mencatat bahwa lebih dari 70% UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam memantau arus kas, menghitung laba, serta mengambil keputusan bisnis secara tepat (KemenKopUKM, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan literasi dan sistem manajemen keuangan menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya pemberdayaan UMKM.

Matrix *Laundry* Batam merupakan salah satu UMKM jasa yang bergerak di bidang pencucian pakaian dan perawatan linen yang telah beroperasi sejak tahun 2018. Usaha ini melayani kebutuhan masyarakat sekitar dengan volume transaksi harian yang relatif stabil dan melibatkan 3–5 orang tenaga kerja. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, Matrix *Laundry* Batam masih menerapkan pencatatan keuangan secara manual, tidak terstruktur, serta belum memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan secara akurat, sementara secara kuantitatif belum tersedia laporan laba rugi maupun arus kas periodik yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi usaha (Amalina *et al.*, 2023; Kusdarwanto *et al.*, 2024).

Permasalahan pengelolaan keuangan tersebut berdampak pada lemahnya pengendalian internal serta meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan inefisiensi operasional. Menurut Sulastiningsih *et al.* (2019), pencatatan keuangan yang sederhana namun konsisten merupakan fondasi utama bagi keberlangsungan usaha kecil. Selain itu, Fitriadi *et al.* (2024) menyatakan bahwa laporan keuangan sederhana sudah cukup membantu UMKM dalam mengontrol kinerja keuangan dan merencanakan pengembangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pendampingan dan penyusunan sistem manajemen keuangan yang aplikatif dan sesuai dengan karakteristik UMKM.

Pemilihan Matrix *Laundry* Batam sebagai subyek pengabdian didasarkan pada relevansi permasalahan yang dihadapi mitra dengan isu umum UMKM, kesiapan mitra untuk menerima pendampingan, serta potensi dampak langsung dari kegiatan pengabdian. Pendekatan pengabdian difokuskan pada penyusunan sistem pencatatan keuangan sederhana, pembuatan SOP keuangan, serta pendampingan implementasi kepada pemilik dan karyawan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Zulfitra *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pendampingan keuangan mampu meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan UMKM hingga 40% dalam jangka waktu relatif singkat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM Matrix *Laundry* Batam melalui penerapan sistem manajemen keuangan sederhana yang transparan dan berkelanjutan. Perubahan sosial yang

diharapkan adalah terbentuknya budaya pencatatan keuangan yang tertib, meningkatnya literasi keuangan pelaku usaha, serta penguatan pengendalian internal UMKM (Defitri *et al.*, 2025). Dengan tersedianya laporan keuangan dan SOP keuangan yang jelas, mitra diharapkan mampu mengambil keputusan usaha berbasis data dan meningkatkan keberlanjutan usaha secara jangka panjang.

METODE

UMKM Matrix *Laundry* Batam, sebuah usaha jasa *laundry* yang berlokasi di Ruko Tiban Ciptaland Kluster Melati No. 58, Kota Batam. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan langsung di lokasi usaha mitra agar proses pendampingan berjalan kontekstual, sesuai dengan rutinitas operasional dan kondisi nyata yang dihadapi pemilik serta karyawan.

Proses perencanaan kegiatan diawali dengan membangun komunikasi dan kepercayaan bersama mitra melalui diskusi informal, observasi, dan wawancara. Pada tahap ini, pemilik dan karyawan dilibatkan untuk menceritakan pengalaman mereka dalam mengelola keuangan usaha, kendala yang dihadapi, serta harapan terhadap perubahan yang ingin dicapai. Keterlibatan mitra sejak awal menjadi bagian penting dalam pengorganisasian komunitas, karena sistem yang dirancang tidak ditentukan sepahak, melainkan disusun berdasarkan kebutuhan dan kesepakatan bersama.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan langsung yang bersifat edukatif dan aplikatif. Pendampingan dilakukan dengan cara yang sederhana dan bertahap, mulai dari pengenalan pentingnya pencatatan keuangan, penyusunan format kas masuk dan kas keluar, hingga simulasi pencatatan transaksi harian (Falatifah *et al.*, 2025). Selain itu, disusun SOP keuangan sebagai panduan praktis yang membantu mitra menjalankan pencatatan keuangan secara konsisten. Pendekatan ini dipilih agar mitra merasa nyaman, tidak terbebani, dan mampu menerapkan sistem secara mandiri dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi awal, pengumpulan data, dan pemetaan permasalahan keuangan usaha. Tahap kedua adalah perancangan, yaitu penyusunan sistem manajemen keuangan sederhana dan SOP keuangan berdasarkan hasil diskusi dan analisis kebutuhan mitra. Tahap ketiga adalah implementasi, di mana sistem yang telah disusun mulai digunakan dalam kegiatan operasional dengan pendampingan intensif kepada pemilik dan karyawan. Tahap keempat adalah evaluasi, yang dilakukan dengan melihat hasil pencatatan keuangan serta mendengarkan umpan balik mitra mengenai kemudahan dan manfaat sistem yang diterapkan. Tahap terakhir adalah pelaporan sebagai bentuk dokumentasi dan refleksi atas keseluruhan proses pengabdian.

Kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada luaran berupa dokumen atau sistem, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan pola pikir mitra dalam mengelola keuangan usaha.

Diharapkan, Matrix *Laundry* Batam mampu membangun kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan pengendalian internal dan keberlangsungan usaha.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Nama Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Identifikasi																
Melakukan survei terhadap UMKM																
Meminta persetujuan kerja sama terhadap UMKM																
Konsultasi Dosen Pembimbing																
Mengajukan MOA dan MOU terhadap pihak kampus																
Pengumpulan Proposal																
Implementasi																
Perancangan penilaian kinerja karyawan																
Implementasi penilaian																
Monitoring dan melakukan evaluasi																
Evaluasi																
Penyusunan laporan kerja praktek																

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal kegiatan, UMKM Matrix *Laundry* Batam masih menggunakan pencatatan keuangan yang bersifat informal dan belum terstruktur, tanpa pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Untuk mengatasi kondisi tersebut, dilakukan pendampingan melalui edukasi dasar pengelolaan keuangan, penyusunan format pencatatan kas masuk dan kas keluar, serta pendampingan langsung dalam penggunaan format tersebut pada aktivitas operasional sehari-hari.

Aksi program dilaksanakan melalui simulasi pencatatan transaksi riil, pengelompokan jenis pemasukan dan pengeluaran, serta penyusunan laporan keuangan sederhana secara berkala. Selain itu, diterapkan SOP keuangan sebagai pedoman pengelolaan kas harian dan penyimpanan bukti transaksi. Seluruh kegiatan dilakukan secara kolaboratif sehingga mitra terlibat aktif dalam menyesuaikan sistem dengan kebiasaan kerja yang telah berjalan.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha, ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan catatan keuangan sebagai alat evaluasi usaha. Penerapan SOP keuangan juga menciptakan keteraturan kerja dan pembagian peran yang lebih

jelas, sehingga mendorong terbentuknya budaya kerja yang lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan.



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

UMKM Matrix *Laundry* Batam menunjukkan bahwa pendampingan partisipatif melalui penyusunan dan penerapan sistem manajemen keuangan sederhana mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha serta memperkuat pengendalian internal. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mitra masih menerapkan pencatatan keuangan yang tidak terstruktur dan belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga menyulitkan proses pengendalian dan evaluasi keuangan. Melalui edukasi pengelolaan keuangan, penyusunan format pencatatan kas masuk dan kas keluar, serta penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) keuangan, terjadi peningkatan kedisiplinan pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Agar manfaat kegiatan ini dapat berkelanjutan, UMKM Matrix *Laundry* Batam disarankan untuk menerapkan sistem pencatatan dan SOP keuangan secara konsisten serta melakukan evaluasi keuangan secara berkala guna mendukung perencanaan dan pengembangan usaha. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan pendampingan berkelanjutan dan mengintegrasikan penggunaan teknologi pencatatan keuangan digital sederhana agar efektivitas, akurasi, dan keberlanjutan pengelolaan keuangan UMKM dapat terus

dingkatkan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada UMKM Matrix Laundry Batam, khususnya pemilik dan seluruh karyawan, atas keterbukaan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan dan komitmen mitra menjadi faktor penting dalam kelancaran proses pendampingan serta keberhasilan penerapan sistem manajemen keuangan yang telah disusun.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Internasional Batam, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), atas dukungan kelembagaan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Dosen Pembimbing atas arahan, bimbingan, serta masukan konstruktif yang diberikan sejak tahap perencanaan hingga penyusunan artikel pengabdian ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi atas dukungan akademik dan kebijakan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi mitra serta menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Amalina, N., Prakoso, S. T., & Sari, D. P. (2023). *Pelatihan Keuangan Berbasis Teknologi UMKM Sebagai Pendukung Internal Organisasi*. 9(5), 269–276. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Defitri, S. Y., Ramadani, A., Hidayah, H., Nasrah, R., Wahyuni, L., Mahaputra, U., & Yamin, M. (2025). Membangun kesadaran pengendalian dan evaluasi sistem informasi akuntansi pada warung sembako melalui kegiatan pengabdian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandira Cendikia*, 4(7), 72–78. <https://jurnal-mandiracendikia.com/index.php/pkm%0Ainability>
- Falatifah, M., Karlinah, Lady, Sugondo, L. Y., & Cariciola, S. G. (2025). Simple Accounting Recording Assistance for Micro , Small , and Medium Enterprises (MSMEs). *Jurnal Mandala Pengabdi Masyarakat*, 6(1), 212–219. <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm>
- Fitriadi, F., Bangki, R., Sultraeni, W., Hamid, A., & Amalia, R. R. (2024). Pkm Membangun Kesadaran Pentingnya Buku Kas Untuk Usaha Kuliner Kecil Dan Menengah Di Kota Kendari. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2770–2778. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/26425>
- Kusdarwanto, K. P., Khairunisa, K., Husni, H., & Juntiah, J. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pentingnya Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Umkm Pondok Pesantren Assyifa Kecamatan Parung Bogor. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*,

- 2(3), 297–300. <https://doi.org/10.61124/1.renata.75>
- Sulastiningsih, Asteria, B., Renaldy, F., & Rokhmah, A. N. (2019). Literasi Akuntasi dan Keuangan untuk Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*, 2(2), 79–85. <https://www.bps.go.id/publication/2019/03/05/66912048b475b142057f40be/analisis-hasil-se2016-lanjutan-potensi-peningkatan-kinerja-usaha-mikro-kecil.html>
- Zulfitra, Z., Supriyanto, B. E., Zai, M., Hia, A. L., & Adrianto, N. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Dalam Pengembangan UMKM Cibodas Jasa Kota Tangerang. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(2), 113–120. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v2i2.19619>